

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peneliti Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inung Adi Nugroho, S.T (2009) Universitas Diponegoro Semarang dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Return Saham Studi Komparatif pada sub sektor Industri Otomotif terhadap sub sektor industri textil sepanjang periode tahun 2003-2007 di Bursa Efek Indonesia*”. Jumlah populasi ini sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. variabel *independent* : *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Quick Asset to Inventory (QAI)*. Variabel *Dependent* : *Return Saham*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Sari Dwi Asih (2003) Universitas Gunadarma dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return saham di perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2011*”. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)* sebagai variabel *independen*; dan *return saham* sebagai variabel *dependen*. serta Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier berganda* dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Dyah Ayu Savitri (2010) Universitas Diponegoro Semarang dengan penelitian berjudul “*Analisis pengaruh ROA , NPM, EPS, dan per terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)*”. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverages periode 2007-2010. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan *food and beverages* yang ada di Indonesia. Sampel penelitian ini diambil dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang manufaktur yang tergolong *food and beverages* dan masih berdiri selama periode pengamatan dan dipublikasikan di ICMD periode 2007-2010. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan, uji F, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan return saham dalam Perusahaan yang masuk daftar penelitian dengan asumsi variable ROA, NPM, EPS, dan PER tidak mengalami perubahan. Untuk variable ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan pada NPM terdapat positif dan tidak signifikan terhadap return saham, dan EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages*.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan Nunik Setyarini (2008) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dengan penelitian berjudul “ *Analisis Pengaruh EVA,ROA,dan EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang listed di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-*

2008". Sampel penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang *listed* di BEI sebanyak 6 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2005-2008. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linear Berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel EVA (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) terhadap *Return* saham (Y) adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa variabel EVA (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Otomotif yang *listed* di BEI. Asumsi peneliti jika hasil uji F tidak signifikan, maka hasil uji t pasti tidak signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode penelitiannya. Pada penelitian Inung Adi Nugroho, S.T (2009) menggunakan DER (X1), PER (X2), ROA (X3), CR (X4), QAI (X5) sebagai variabel independen dengan objek penelitian sektor industri tekstil 2003-2007. Penelitian Yunita Sari Dwi Asih (2003) menggunakan ROA (X1), EVA (X2), ROE (X3) sebagai variabel Independen dengan objek penelitian perusahaan manufaktur. Penelitian Dyah Ayu Savitri (2010) menggunakan ROA (X1), NPM (X2), EPS (X3), dan PER (X4) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor *beverage*. Penelitian Nunik Setyarini (2008) menggunakan EVA (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) sebagai variabel independen dengan objek perusahaan otomotif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan *return* saham sebagai variabel dependen, pada penelitian ini periode penelitiannya adalah tahun 2011 – 2013.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Tandelilin, (2003:13) dalam Nurhikmah, (2012) menyatakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

Dengan demikian, pasar modal juga biasa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Seperti dengan bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

### **2.2.2 Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena memberikan dua fungsi sekaligus. menyatakan bahwa fungsi pasar modal yaitu, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan:

#### **1. Fungsi Ekonomi**

Karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana *issuer* dalam hal ini perusahaan dapat

memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

## **2. Fungsi Keuangan**

Karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

### **2.2.3 Manfaat Pasar Modal**

Darmadji dan Fakhruddin, (2011;23) menyatakan bahwa ada banyak manfaat dalam pasar modal diantaranya, yaitu :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dan secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi Negara.

### **2.2.4 Investasi di pasar modal**

Pasar Modal mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Dengan berkembangnya pasar modal akan mendorong perekonomian sebuah negara. Menurut Sunariyah, (2004;12) dalam Savitri, (2012) hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Menurut Tandelilin, (2001;35) menyatakan bahwa beberapa hal yang dijadikan dasar bagi seseorang investor untuk pengambilan keputusan investasi adalah

1. *Return* yang menjadi utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.
2. Risiko semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor dalam berinvestasi maka semakin pula tingkat *return* yang diharapkan.

### **2.2.5 Rasio Keuangan**

Menurut Simamora, (2000:522) dalam Nurhikmah, (2012) menyatakan bahwa Analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase, tingkat, maupun proporsi tunggal. Agar memberikan hasil optimal, penafsiran rasio-rasio haruslah meliputi pengkajian data yang mendasarinya. Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut, pemakai informasi keuangan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dan investor maupun calon investor dapat menilai apakah *manager* dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Soemarso, (2005:385 – 401) dalam Nurhikmah, (2012) Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari : *current ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital*.

2. Rasio solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow interest coverage*, *end cash flow return on sales*.

3. Rasio aktivitas

Rasio ini mengukur efisien tidaknya pengelolaan sumber dana yang dimiliki perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. terdiri dari: *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *account receivable*, *inventory turnover*, *average collection period*, dan *day's sales in inventory*.

#### 4. Rasio rentabilitas/profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan *operating ratio*.

#### **2.2.6 Rasio yang digunakan Investor**

Analisis rasio dan analisis *trend* selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan tiap kali laporan keuangan diterbitkan. dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) .dimana rasio-rasio tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham yang diterima oleh pemegang saham.

##### **1. *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Muktharuddin, (2007:71) dalam Nurhikmah, (2012) *Retun On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan menurut Mukhtarudin dan Desmon, (2007;37). Untuk menilai kinerja perusahaan biasanya investor akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dianggap menghasilkan kinerja yang

baik. ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut menurut Dr.Harmono, S.E.M.Si., (2009;110). :

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

NIAT = *Net income after tax* (laba bersih sesudah pajak)

Total asset = total aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

Menurut Anthony, (2005:349) dalam Nurhikmah, (2012) yang diterjemahkan oleh vijay ada 3 keunggulan ROA diantaranya adalah:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*
3. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

## **2. Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* menurut Kasmir, (2003;56). *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham.

Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik menurut Harahap, (2007;68). ROE secara matematis dirumuskan sebagai berikut menurut Dr.Harmono, S.E.M.Si (2009;110). :

$$\text{ROE (\%)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen saham diveren}}{\text{Modal sendiri} - \text{Nilai nominal saham preferen}}$$

Keterangan :

NIAT = *Net income After tax* (laba bersih sesudah pajak)

Equity = Total modal sendiri

### 3. Earning per share (EPS)

*Earning Per Share (EPS)* atau Laba per lembar Saham adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya menurut Brigham, (2001;32). Informasi EPS suatu perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan .

meskipun beberapa perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan biasa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut menurut Dr.Harmono,S.E.M.Si (2009;110).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Lembar saham beredar}}$$

#### **Jumlah Lembar saham beredar**

Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham/EPS menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa yang digunakannya.

#### **4. Debt To Equity Ratio (DER)**

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut menurut Dr.Harmono,S.E.M.Si., (2009;112).

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 5. *Return Saham*

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut (Jogiyanto,2000) :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_i$  = *Return* sekarang

$P_{t-1}$  = Harga Saham periode lalu

$P_t$  = Harga Saham sekarang

Menurut Cahyono, (2000:257) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yang nanti nya akan mempengaruhi harga saham dan *return* saham dibagi atas 3 kelompok yaitu:

1) Faktor fundamental, diantaranya kemampuan manajemen perusahaan,

prospek perusahaan dan risiko, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, dan kebijakan fiskal

- 2) Faktor teknis, diantaranya perkembangan kurs, keadaan pasar, *volume* dan frekuensi transaksi, kekuatan pasar
- 3) Faktor lingkungan sosial, ekonomi dan politik, diantaranya tingkat inflasi, neraca pembayaran, kondisi ekonomi, keadaan politik dan kebutuhan moneter.

## **2.2.7 Hubungan variabel – variabel dengan *return* saham**

### **2.2.7.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dengan *Return Saham***

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang diilikinya. *Return on Asset* sering disebut juga sebagai *Return on Investment* (ROI). *Return on Asset* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Jika nilai ROA tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin besar *Return on Asset* maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar pula. Konsekuensinya ROI yang meningkatkan return saham. menurut Hardiningsih et al, (2001;57) dalam Nugroho, S.T., (2009). Perusahaan dengan *return on Asset* yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya.

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan semakin membuat para investor untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka, harga saham juga akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham maka, *capital again* juga akan meningkat.

#### **2.2.7.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham***

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan menurut Brigham, (2001;35).

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan *return* saham.

#### **2.2.7.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* (EPS) ini sangat membantu investor karena informasi EPS ini biasa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang.karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.maka semakin besar EPS akan

menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Ratio ini juga memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh menurut Munawir, (1995:241). oleh karena itu hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat. dengan adanya kenaikan harga saham maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan *return* saham. Diharapkan hubungan *return* saham adalah positif menurut Kusumawati dan Susilowati , (2002).

#### **2.2.7.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal perusahaan menurut Van Horne, (1997:76) Dalam Inung Adi Nugroho, (2012). Rasio DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER perusahaan tinggi memungkinkan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* pada saat jatuh tempo.

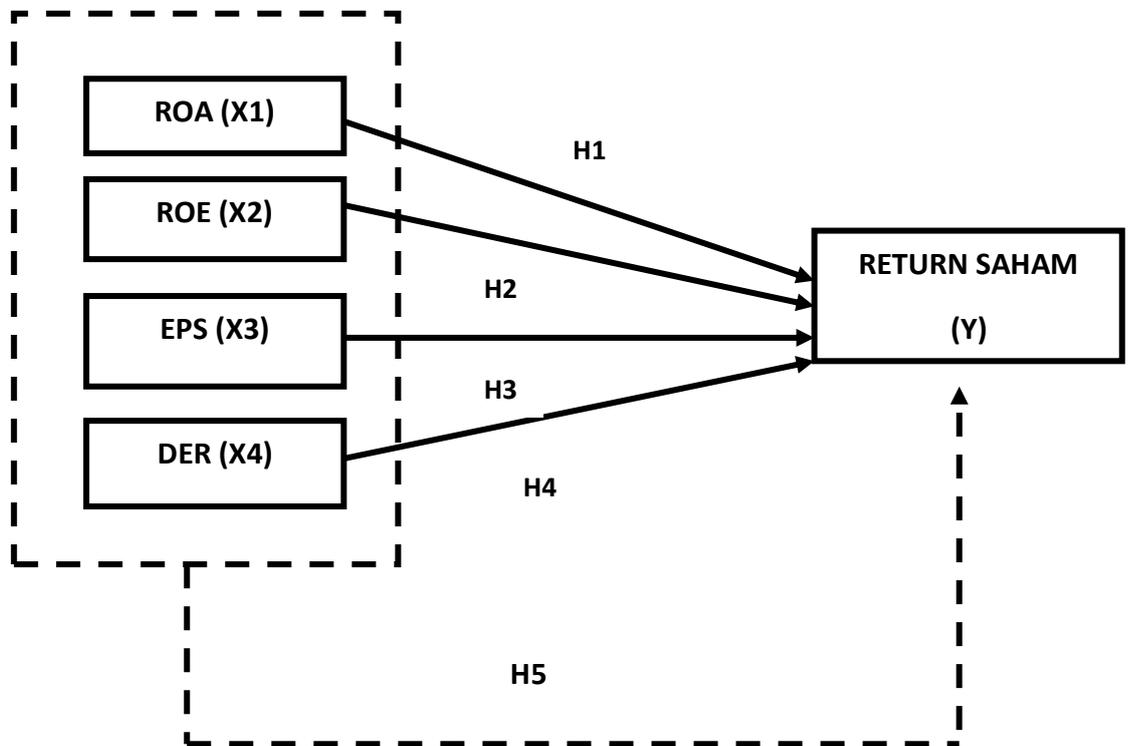
Menurut Husnan, (2003:70) menjelaskan bahwa Rasio total hutang dengan ekuitas menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

DER yang semakin tinggi mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Pada kondisi ekonomi buruk dan tingkat bunga tinggi maka perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan mengalami masalah keuangan dan tidak disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sebaliknya dalam kondisi ekonomi baik maka hutang dapat digunakan untuk memacu mendapatkan keuntungan lebih besar melalui tingkat pertumbuhan keuangan pada biaya rendah. Selama tingkat bunga hutang rendah dan keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, maka perusahaan dengan nilai DER tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Brigham, (2001;89) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Tingkat hutang yang tinggi apabila dapat menaikkan laba yang diharapkan maka dapat dikatakan bahwa *leverage* bekerja mengungkit harga saham dan *return* saham, namun jika tingkat hutang yang lebih tinggi menaikkan biaya ekuitas maka akan menimbulkan risiko perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham dan *return* saham.

### 2.2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengemukakan sistematika tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2013. Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar 2.2:



#### KETERANGAN :

Secara parsial :  $\longrightarrow$  (Secara sendiri-sendiri)

Secara simultan :  $\dashrightarrow$  (Secara bersama-sama)

X : *Variabel Independen*      Y : *Variabel Dependent*

### 2.2.9 HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga *ROA* berpengaruh terhadap *Return* Saham di Sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

H2 : Diduga *ROE* berpengaruh terhadap *Return* Saham di Sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

H3 : Diduga *EPS* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham di Sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

H4 : Diduga *DER* berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham di perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

H5 : Diduga *ROA*, *ROE*, *EPS*, *DER* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham di perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.